

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pada awalnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan.

Eddy dan Pratama (2014) menemukan bahwa struktur risiko keuangan dan perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan. Tidak hanya kinerja dan prospek di masa depan tetapi struktur modal merupakan hal harus diperhatikan.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Dengan kata lain, seandainya jika harga saham akan mengalami perubahan atau tidak namun

perusahaan juga tidak merubah keputusan keuangan lainnya seperti keputusan pendanaan, kebijakan deviden, kebijakan investasi. Sehingga dengan struktur modal yang tepat, tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai.

Perusahaan harus mengambil keputusan mengenai pendanaan yang akan membiayai kegiatan perusahaannya. Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan kelak akan memutuskan komposisi yang tepat dalam memilih modal yang akan menghasilkan struktur modal yang optimal dimana pemilik perusahaan juga mengharapkan keuntungan yang optimal. Mawar et al. (2015) menghasilkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ 45. Hal ini berarti bahwa DER dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan pencapaian perusahaan dimasa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksi pencapaian perusahaan di masa lalu, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksi pencapaian perusahaan dimasa depan. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Apabila pertumbuhan penjualan perusahaan positif dan semakin meningkat, maka akan mengindikasikan nilai perusahaan yang besar, yang merupakan harapan dari pemilik perusahaan. Para investor menggunakan pertumbuhan penjualan sebagai indikator untuk

melihat prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi dan mendapatkan dividen.

ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Ulupui (2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham satu periode ke depan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Eddy dan Pratama (2004) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Daya tarik investor dalam hal ini dianggap berpengaruh, terlihat dari bagaimana rasio digunakan dalam meningkatkan besar kecilnya profit yang dihasilkan perusahaan dalam kegiatan penjualan. Dalam melakukan kinerja yang baik, perusahaan juga akan menghasilkan profit yang baik serta meningkat di setiap tahun, maka tingkat pengembalian akan meningkat dan minat investor dalam menanamkan modal akan semakin meningkat.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Ketika ukuran perusahaan besar, *mindset* investor adalah profit dari sebuah perusahaan itu juga tinggi sehingga profitabilitas merupakan rasio keuangan yang penting untuk mengukur suatu nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Andri dan Hanung (2007) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Karena kemudahan aksesibilitas ke pasar modal cukup berarti fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. Dengan kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik.

Temuan dari beberapa penelitian telah menunjukkan dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal. Perusahaan yang besar lebih diminati daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus, sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh yang bagus atau positif terhadap nilai perusahaan serta memberikan pengaruh yang baik untuk berinvestasi dari sisi investor.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi, seorang investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Perusahaan retail atau perusahaan eceran memegang berperan sangat penting, baik ditinjau dari sudut konsumen maupun dari sudut produsen. Melihat dari sudut produsen, perdagangan eceran dipandang sebagai pihak yang ahli dalam bidang penjualan produk perusahaan. Perdagangan eceran juga penting karena bertindak sebagai agen yang membeli, mengumpulkan, dan menyediakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keperluan pihak konsumen. Perdagangan eceran merupakan bagian terakhir dari rangkaian penyaluran barang dari produsen sampai kepada konsumen. Pengelolaan bisnis retail di Indonesia di satu sisi memang memiliki prospek yang baik karena potensi pasarnya yang baik dengan jumlah konsumen Indonesia yang sangat besar (Sopiah dan Syihabudhin, 2008).

Bisnis retail telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Seperti yang telah diberitakan di finance.detik.com pada 31 Oktober 2016, bahwa PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) dalam keterbukaan informasi yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat laba bersih Rp 337,48 miliar pada periode September 2016. Kenaikan laba sebesar Rp 114,39 miliar (51%) dari periode September 2015 yang hanya sebesar Rp 223,09 miliar. Kenaikan laba bersih sejalan dengan kenaikan pendapatan perusahaan sebesar Rp 6,27 triliun (17,89%) menjadi Rp 41,37 triliun dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 35,09 triliun. Laba bruto perusahaan tercatat ikut naik menjadi Rp 7,94 triliun, tumbuh 20,47% dari tahun lalu yang hanya Rp 6,59 triliun. Laba usaha juga mencatat peningkatan cukup positif sebesar 15,84% dari Rp 708,03 miliar dari periode Januari-September 2015 menjadi Rp 820,23 miliar. Mengutip data

perdagangan BEI, hingga penutupan perdagangan pada tanggal 31 Oktober 2016 saham AMRT turun 2 poin (0,40%) ke Rp 498. Saham perusahaan sempat tercatat di posisi tertinggi Rp 500 dan posisi terendah Rp 496. Perkembangan harga saham AMRT dari tahun 2011 hingga tahun 2015 yang tidak selalu mengalami peningkatan. Seperti pada tabel 1.1 dibawah ini yang menyajikan perkembangan harga saham AMRT berdasarkan periode waktu penelitian yaitu tahun 2011-2015.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham AMRT Tahun 2011-2015

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Harga / lembar saham	3950	5250	450	500	580

Sumber : data sekunder Bursa Efek Indonesia

Perkembangan harga saham AMRT tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar Rp 1300, dari sebelumnya Rp 3950,- menjadi Rp 5250,-. Sedangkan pada tahun 2013 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 4800,- menjadi Rp 450,-. Harga saham tahun 2014 kembali mengalami peningkatan dari Rp 450,- menjadi Rp 500,-, dan meningkat kembali sebesar Rp 30,- di tahun 2015 menjadi Rp 580,-. Perkembangan harga saham yang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan dapat menilai seberapa baik kinerja yang dilakukan perusahaan retail. Nilai perusahaan retail dapat dihasilkan dengan melihat seberapa baik kinerja yang dihasilkan perusahaan retail dalam laporan keuangan dengan melihat seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan retail dalam memperoleh laba yang meningkat. Peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap pembagian dividen yang dibagikan oleh perusahaan sehingga minat dalam berinvestasi dalam perusahaan retail meningkat. Jika minat investor meningkat maka harga saham

yang ditawarkan oleh perusahaan retail juga akan berpengaruh mengalami peningkatan seiring dengan minat investor yang meningkat.

Perusahaan retail digunakan dalam penelitian ini tidak hanya terlihat dari perkembangan industri yang semakin banyak dan perusahaan retail dapat menyediakan berbagai produk yang dibutuhkan oleh konsumen akhir, serta melihat seberapa baik perkembangan perusahaan retail dari tahun ke tahun yang dilihat dari peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan terlihat dari perusahaan memperoleh laba serta keunggulan lainnya yang dimiliki perusahaan retail. Keunggulan kinerja yang dimiliki perusahaan retail dapat dijadikan acuan oleh investor untuk berinvestasi, agar keuntungan yang diperoleh investor dalam berinvestasi mendapatkan hasil yang maksimal.

Sopiah dan Syihabudhin (2008) menjelaskan bahwa perusahaan retail di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan semakin banyaknya pembangunan gerai-gerai baru di berbagai tempat. Para pengusaha retail bersaing dalam menanamkan investasi dalam pembangunan gerai-gerai baru. Dengan makin terkendalinya laju inflasi, bisa menjadi alasan mereka bahwa ekonomi Indonesia bisa menguat kembali di masa mendatang. Dalam era globalisasi, perusahaan berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik di pasar domestik maupun pasar global.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Retail di Bursa Efek Indonesia 2011 – 2015)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 ?
- 1.2.2. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 ?
- 1.2.3. Apakah ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 ?
- 1.2.4. Apakah Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mengetahui Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015
2. Mengetahui Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

3. Mengetahui Return On Asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015
4. Mengetahui Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Retail di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan, serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis masalah yang terdapat dalam penelitian perusahaan retail di Indonesia serta dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta sarana dalam mengembangkan wawasan bagi penulis dan untuk melengkapi proses belajar di STIE Perbanas Surabaya.

3. Bagi Pemerintah dan Perusahaan

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar peminat investor lebih banyak lagi serta untuk pemerintah lebih memperhatikan lagi perkembangan dalam pertumbuhan penjualan agar dapat menjadi tolak ukur pemerintah untuk menangani pembayaran pajak.

4. Bagi Investor

Melalui penelitian ini, investor dapat mempertimbangkan struktur modal, pertumbuhan penjualan, ROA, dan ukuran perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan dalam pembahasan laporan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang tercantum dalam penelitian ini membahas tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang terkait dalam penelitian ini meliputi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang ada dalam penelitian ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran subyek penelitian dan analisis data yang ada dalam penelitian ini meliputi gambaran subjek penelitian, analisis data, uji asumsi klasik dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Penutup yang ada dalam penelitian ini meliputi kesimpulan, keterbatasan dan saran.

